

## Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pentingnya ASI Eksklusif dan Demonstrasi PMT Pada Ibu Hamil dan Menyusui di Desa Bondowoso Kab. Magelang, Jawa Tengah

Sapia Rabinu<sup>1\*</sup>, Sumarni<sup>2</sup>, Desi Fitri Asttuti<sup>3</sup>, Fatach Amiruddin<sup>4</sup>, Melly Ana<sup>5</sup>, Putri Senorita<sup>2</sup>, Rosmawati Peuhulu<sup>6</sup>, Mutiara Amaliah<sup>8</sup>, Siti Nurul Hidayah<sup>4</sup>, Nur Salamatus Sa'adah<sup>7</sup>, Yogi Dwiki Darmawan<sup>8</sup>, Yulanda<sup>8</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup> Program Studi Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>4</sup> Program Studi Manajemen Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>5</sup> Program Studi Akuntansi Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>6</sup> Program Studi Pendidikan Guru SD Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>7</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>8</sup> Program Studi Informatika Universitas Alma Ata Yogyakarta

\*Email : [kkntuaa2023@gmail.com](mailto:kkntuaa2023@gmail.com)

### ABSTRAK

Stunting dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Angka stunting di Indonesia masih cukup tinggi. Salah satu solusi untuk permasalahan stunting di Indonesia adalah pemberian ASI eksklusif. Kandungan dalam ASI dapat berperan sebagai zat pembangun, zat pengatur, dan zat tenaga. Pentingnya edukasi mengenai ASI eksklusif menjadi salah satu cara pencegahan stunting pada anak. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang paling besar prevalensi pendek (stunting) di atas angka nasional dengan prevalensi stunting pada tahun 2020 sebesar 13,8%. Pelaksanaan edukasi ASI eksklusif pada ibu hamil di Desa Bondowoso Kab. Magelang, Jawa Tengah menggunakan metode penyuluhan dan demonstrasi kepada 10 orang ibu hamil dan menyusui. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya stunting dan manfaat ASI Eksklusif yang kaya gizi dan murah dalam pencegahan stunting. Kegiatan yang dilakukan berupa edukasi manfaat pemberian ASI Eksklusif dan zat gizi yang terkandung dalam ASI dilanjutkan demonstrasi masak PMT untuk Ibu-ibu di Desa Bondowoso Kab. Magelang, Jawa Tengah. Melalui hasil dari pengabdian ini Ibu-ibu dapat mengetahui pentingnya pemberian ASI Eksklusif untuk mengurangi angka kejadian stunting. Diharapkan setelah dilakukan edukasi masyarakat khususnya ibu yang memiliki bayi dan wanita usia subur, pasangan suami istri dapat menerapkan pemberian ASI Eksklusif guna menekan angka kejadian stunting.

**KATA KUNCI:** edukasi; stunting; asi eksklusif; ibu hamil dan menyusui;

### ABSTRACT

Stunting can cause growth and development disorders in children. The stunting rate in Indonesia is still quite high. One solution to the problem of stunting in Indonesia is exclusive breastfeeding. The ingredients in breast milk can act as building blocks, regulating substances, and energy substances. The importance of education about exclusive breastfeeding is one way to prevent stunting in children. Central Java is one of the provinces with the highest prevalence of stunting above the national figure with the prevalence of stunting in 2020 amounting to 13.8%. Implementation of exclusive breastfeeding education for pregnant women in Bondowoso Village, District. Magelang, Central Java used counseling and demonstration methods for 10 pregnant and breastfeeding mothers. This activity aims to increase public knowledge about the dangers of stunting and the benefits of exclusive breastfeeding which is rich in nutrition and cheap in preventing stunting. The activities carried out included education on the benefits of exclusive breastfeeding and the nutrients contained in breast milk, followed by a PMT cooking demonstration for mothers in Bondowoso Village, Kab. Magelang, Central Java. As a result of this service, mothers can understand the importance of exclusive breastfeeding to reduce the incidence of stunting. It is hoped that after educating the public, especially mothers who have babies and women of childbearing age, married couples can implement exclusive breastfeeding to reduce the incidence of stunting.

**KEYWORD:** education; stunting; exclusive breastfeeding; pregnant and breastfeeding women;

## 1. PENDAHULUAN

*Stunting* adalah masalah kekurangan gizi yang kronis dikarenakan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak dimana tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari standar usianya. *Stunting* terjadi akibat kurangnya asupan nutrisi pada bayi bahkan sejak saat masih di dalam kandungan. Pada tahun 2014, Dana Anak-anak PBB merilis sebuah penelitian yang menemukan bahwa lebih dari 162 juta anak di bawah usia lima tahun di dunia mengalami *stunting* situasi ini mempunyai konsekuensi jangka panjang bagi dirinya, keluarganya, pemerintah bahkan menimbulkan risiko kematian yang tinggi (UNICEF, 2014). Pada Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2013 sebesar , prevalensi *stunting* sebesar 37,2%, meningkat dari tahun 2007 (35,6%) dan 2010 (36,8%). Artinya, lebih dari sepertiga anak-anak Indonesia yang berusia di bawah lima tahun, atau lebih dari 8,9 juta anak, diperkirakan tumbuh di bawah standar tinggi dan usia internasional.

*Stunting* merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia kedepannya, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Hal ini dikarenakan anak *stunted*, bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh pendek) saja, akan tetapi juga terganggu perkembangan otaknya, yang mana akan mempengaruhi kemampuan dan prestasi dalam pendidikan, produktivitas dan kreativitas. Salah satu pencegahan *stunting* yang dilakukan oleh pemerintah yakni berfokus pada pendekatan keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenalkan kepada bayi.

Dua tahun pertama kehidupan anak, atau dikenal dengan 1.000 hari pertama adalah masa yang kritis bagi tumbuh kembangnya. Pada waktu inilah bayi harus memperoleh asupan gizi yang cukup dan tepat supaya ia tidak menderita malnutrisi yang dapat berujung pada *stunting*. Pemberian ASI eksklusif merupakan cara termudah untuk terpenuhinya kebutuhan nutrisi bayi. Manfaat ASI eksklusif telah terbukti membantu anak mendapatkan asupan gizi yang cukup sehingga meminimalisir risiko terjadinya *stunting* pada anak. Upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi dalam bidang apapun (Hizriyani & Aji, 2021).

*Stunting* dianggap sebagai suatu gangguan pertumbuhan *irreversible* yang sebagian besar dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang tidak adekuat dan infeksi berulang selama 1000 hari pertama kehidupan. Kejadian balita *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Sebanyak 144 juta balita di seluruh dunia mengalami *stunting*. Sejumlah 13,9 juta atau 24,7% diantaranya terjadi di Asia Tenggara (WHO, 2014). Tingkat keparahan *stunting* di Indonesia tidak jauh berbeda yaitu sebesar 30,8% pada balita dan 29,9% pada baduta. Data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Bank Pembangunan Asia (Asian Development Bank) melaporkan prevalensi anak penderita *stunting* umur di bawah lima tahun (balita) Indonesia merupakan yang tertinggi kedua di Asia Tenggara yaitu 31,8% pada tahun 2020. Data *stunting* Indonesia tahun 2020 adalah 11,6%. Data angka *stunting* untuk provinsi Jawa Tengah Tahun 2020 adalah 13,8%.

Di Desa Bondowoso Prosentase cakupan balita di timbang di posyandu dan fasilitas Kesehatan ( D/S ) mulai bulan timbang Februari 2018 sampai dengan Agustus 2022, rata-rata >85 %. Cakupan balita di timbang mengalami penurunan pada Bulan Timbang Agustus 2020 yaitu 85,47 % hal ini karena adanya peningkatan kasus COVID-19 di Desa Bondowoso, banyak balita tidak datang ke posyandu serta ada beberapa posyandu tidak buka layanan. Pada bulan Timbang Februari 2021, di Desa Bondowoso kasus Covid 19 menurun, sehingga posyandu layanan buka semua di 1086 posyandu se Desa Bondowoso dan banyak balita datang, sehingga jumlah balita yang di timbang ada 45.913 ( 93,73 % ).

Pada bulan Mei-Juni- Juli 2021 ada peningkatan kasus COVID-19 gelombang II varian delta , banyak terjadi kematian akibat COVID-19 sehingga hampir 3 bulan Posyandu di 1086 pos tutup tidak buka layanan, pertengahan bulan Agustus 2021 kasus mulai menurun, sehingga mulai di buka layanan posyandu di daerah desa/dusun level hijau, dan dilakukan Bulan timbang Agustus 2021 dengan balita yang dilayani ( pemantauan pertumbuhan BB dan TB/PB ) adalah 42.062 ( 85,86 % ). Sedangkan pada bulan Januari-Februari 2022 ada peningkatan cakupan pelayanan pemantauan pertumbuhan balita. Dengan dibukanya layanan fasilitas Kesehatan dan posyandu 100 % , partisipasi balita datang ke posyandu meningkat, hasil bulan penimbangan/pengukuran bulan Februari 2022 adalah 45.784 ( 94,39 % ) dan bulan Agustus 2022 meningkat yaitu 46.154 (95,16 %).

Layanan pengabdian masyarakat merupakan cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya *stunting* dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak usia balita sebagai skrining sedini mungkin yang dapat menurunkan angka kejadian *stunting*, tetapi kondisi pandemi turut berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan yang dikarenakan rasa takut dari para ibu terhadap penularan covid-19 yang terjadi saat ini. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai tindakan proaktif untuk memberikan pengetahuan kepada ibu dan masyarakat dalam upaya pencegahan *stunting* pada anak dengan menumbuhkan kesadaran ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif yang merupakan makanan terbaik bagi bayi di Dusun Permitan, Desa Bondowoso Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Berdasarkan alasan tersebut, maka tujuan dari dilaksanakannya pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi pentingnya pemberian ASI Eksklusif sebagai nutrisi terbaik bagi bayi untuk mencegah angka kejadian *stunting* pada anak di Desa Bondowoso Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, hal ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan edukasi melalui penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Berbagai tahapan yang harus dilakukan dalam pencegahan *stunting*, antara lain:

### A) Tahap Persiapan

Adapun tahapan persiapan (*pra planning*), pembagian tugas, yaitu antara lain:

1. Mempersiapkan Ruang / tempat pelaksanaan kegiatan.
2. Mempersiapkan masyarakat dengan mematuhi protokol kesehatan.
3. Melakukan pendataan masyarakat/pasien yang datang berkunjung dengan mengisi daftar

hadir.

4. Mempersiapkan alat-alat yang digunakan.
5. Dokumentasi kegiatan.

#### *B) Tahapan Pelaksanaan*

Sebelumnya mahasiswa memberikan edukasi kepada ibu dan warga masyarakat tentang *Stunting* dan upaya mencegah *stunting* dengan asupan makanan bergizi dan pemberian ASI Eksklusif dimulai usia 0-6 bulan setelah itu pemberian ASI sampai usia 2 tahun dengan makanan pendamping ASI.

#### *C) Tahap Evaluasi*

1. Struktur peserta yang nantinya hadir adalah semua ibu dan warga masyarakat yang berdomisili di wilayah Desa Bondowoso Kab. Magelang, Jawa Tengah. Settingtempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penyuluhan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan Bahasa yang disampaikan saat pemberian penyuluhan sudah komunikatif dalam penyampaiannya, sehingga seluruh ibu dan warga masyarakat memahami materi tentang pentingnya deteksi dini kejadian *stunting* pada anak sehingga dapat mencegah terjadinya.
2. Proses pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini berlangsung pada tanggal 16 Agustus dan 30 Agustus 2023 pukul 09.00 s/d 13.00 WIB sesuai jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Peserta kegiatan ini sebanyak 10 orang ibu hamil serta menyusui dan 40 warga Desa Bondowoso.
3. Hasil  
Hasil yang diharapkan terkait penyuluhan dan pelaksanaan pemeriksaan yaitu:
  - a) Peserta dapat memahami maksud dan tujuan.
  - b) Peserta dapat memahami latar belakang.
  - c) Peserta dapat memahami penjelasan tentang deteksi kejadian *stunting* pada anak.
  - d) Peserta dapat memahami tentang dampak yang terjadi jika anak mengalami *stunting*.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bondowoso adalah desa yang terletak di kecamatan Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah. Desa Bondowoso memiliki banyak wisata, dusun, hasil olahan makanan khas dan lain sebagainya. Wisata di desa tersebut ada Pemandian air gending dan makam Mbah Gedong di Dusun Gedongan Kulon. Desa ini terdiri dari beberapa dusun yaitu, Dusun karangan 1, Dusun Permitan, Dusun Gatun, Dusun Cepit, Dusun Dowasan, Dusun Gedongan Lor, Dusun Gedongan Wetan, Dusun Manggoran, Dusun Gedongan Kulon, Dusun Sukoponco, Dusun Kledok. Mayoritas penduduk yang ada di Desa Bondowoso berprofesi menjadi petani. Terdapat berbagai macam tanaman yang ditanam di desa Bondowoso meliputi , padi, singkong, kates, dan cabai.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tentang pencegahan *stunting* yaitu edukasi pencegahan *stunting* pada warga Desa Bondowoso Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Bondowoso Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat, meskipun masa pandemi sudah mulai normal. Kegiatan ini mendapat sambutan yang baik dari perangkat desa maupun masyarakat. Kegiatan pengabmas yang dilakukan satu hari dimulai dengan

memberikan penyuluhan tentang pencegahan *stunting* melalui pemberian ASI eksklusif kepada para bapak-bapak dan ibu-ibu yang hadir. Kemudian setelah tim pengabmas bersama para mahasiswa yang terlibat dalam memberikan penyuluhan melakukan diskusi tanya jawab seputaran pencegahan *stunting*. Kegiatan ini sangat berdampak positif bagi masyarakat Desa Bondowoso Kab. Magelang, Jawa Tengah, karena selama ini pemahaman para ibu-ibu bahwa anak pendek itu karena keturunan, padahal terjadinya *stunting* karena disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tidak adanya pemberian ASI eksklusif kepada bayi baru lahir. Bahkan kondisi yang sangat memprihatinkan ketika para ibu-ibu dan bapak-bapak di Desa Bondowoso Kab. Magelang, Jawa Tengah selama ini beranggapan bayi lebih baik diberikan susu formula daripada ASI eksklusif.

Berbagai alasan yang dikemukakan oleh ibu-ibu diantaranya, ada sebagian ibu-ibu yang tidak memiliki asi atau kurang ASI langsung memberikan susu formula, mengingat lebih aman dari segi waktu tidak perlu berlama-lama memberikan ASI. Padahal dari segi ekonomi sangat banyak menghabiskan biaya untuk membeli susu, namun para ibu-ibu memiliki pandangan juga bahwa memberi susu formula lebih baik daripada ASI tidak lancar. Cara menghasilkan ASI yang banyak, selain harus didukung dengan makanan yang bergizi, minum air mineral yang banyak selama menyusui, serta harus istirahat yang cukup. Banyak ibu-ibu yang tidak memahami selama ini bahwa efek dari tidak memberikan ASI kepada bayi memiliki dampak yang buruk, seperti terjadinya *stunting*. Ibu-ibu Desa Bondowoso Kab. Magelang, Jawa Tengah kurang memperhatikan tumbuh kembang bayi, karena merasa terlalu banyak habis waktu jika mereka harus memaksa memberikan ASI yang tidak lancar, mereka juga merasa tidak bisa mengerjakan pekerjaan rumah jika tiap menit harus memberikan asi. Kondisi tersebut membuat ibu-ibu lebih memilih memberikan susu formula.

*Stunting* adalah masalah kekurangan gizi yang kronis dikarenakan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak dimana tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari standar usianya. *Stunting* terjadi akibat kurangnya asupan nutrisi pada bayi bahkan sejak saat masih di dalam kandungan. Menurut WHO, kondisi ini terjadi pada 20 persen kasus kehamilan. *Stunting* merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia kedepannya, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Hal ini dikarenakan anak *stunted*, bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh pendek) saja, akan tetapi juga terganggu perkembangan otaknya, yang mana akan mempengaruhi kemampuan dan prestasi dalam pendidikan, produktivitas dan kreativitas. Salah satu pencegahan *stunting* yang dilakukan oleh pemerintah yakni berfokus pada pendekatan keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenalkan kepada bayi. Dua tahun pertama kehidupan anak, atau dikenal dengan 1.000 hari pertama adalah masa yang kritis bagi tumbuh kembangnya. Pada waktu inilah bayi harus memperoleh asupan gizi yang cukup dan tepat supaya ia tidak menderita malnutrisi yang dapat berujung pada *stunting*. Pemberian ASI eksklusif merupakan cara termudah untuk terpenuhinya kebutuhan nutrisi bayi. Manfaat ASI eksklusif telah terbukti membantu anak mendapatkan asupan gizi yang cukup sehingga meminimalisir risiko terjadinya *stunting* pada anak. Upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan

berkompetisi dalam bidang apapun (Hizriyani & Aji, 2021).

Teori lain juga menjelaskan bahwa kejadian *stunting* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; berat badan saat lahir rendah, asupan gizi balita, pemberian ASI, riwayat penyakit infeksi, pengetahuan gizi ibu balita, dan pendapatan keluarga yang rendah, namun faktor yang paling dominan adalah pemberian ASI. Upaya pemerintah dalam pencapaian penurunan prevalensi *stunting* melalui program pemberian ASI Eksklusif, namun dalam pelaksanaan ASI eksklusif menemui beberapa hambatan yaitu tersedianya susu formula, ibu menyusui yang bekerja dan kemampuan teknik menyusui serta rasa percaya diri yang kurang. ASI tidak dapat diganti dengan susu formula dalam kondisi apapun namun karena harus bekerja maka sulit memberikan ASI eksklusif. Oleh karena itu perlunya memberdayakan Kader Kesehatan untuk mendampingi dan melakukan advokasi agar ASI tetap diberikan meski ibu bekerja (Ritonga, 2021).

*Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama, infeksi yang berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial. *Stunting* adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Selain itu *stunting* dapat berpengaruh pada anak balita pada jangka panjang yaitu mengganggu kesehatan, pendidikan serta produktivitasnya di kemudian hari. Anak balita *stunting* cenderung akan sulit mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik secara fisik maupun psikomotorik. *Stunting* adalah penyakit yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis pada masa awal kehidupan anak (Purwanti, dkk, 2019). *Stunting* adalah permasalahan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yaitu tinggi badan anak yang lebih rendah atau lebih pendek (kerdil) dari standar usianya. *Stunting* juga didefinisikan sebagai keadaan dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Keadaan ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita yang menderita *stunting* termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, tidak adanya pemberian asi eksklusif dan kurangnya asupan gizi pada bayi (Kurniati, 2020).

Menurut beberapa ahli mengatakan bahwa *stunting* disebabkan oleh faktor multidimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk. Secara lebih detail, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab *stunting*, yaitu: adanya praktek pengasuhan yang kurang baik, seperti kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan. Kurangnya pemberian ASI eksklusif pada anak usia 0 – 6 bulan dan kurangnya pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 0 – 24 bulan. MP – ASI diberikan ketika balita berusia di atas 6 bulan. Kemudian masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk pelayanan ANC – *Ante Natal Care*, *Post Natal Care* dan pembelajaran dini yang berkualitas. Masih kurangnya akses rumah tangga / keluarga ke makanan bergizi dan kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi (Kurniati, 2020).

Selain faktor diatas prevalensi *stunting* pada balita menurut umur, tampak bahwa prevalensi *stunting* naik terus dari usia 6 bulan (22,4) - 1 tahun (27,3) – 2 tahun (36,1) – 3 tahun

(40,9 tertinggi), untuk kemudian turun sedikit menjadi 38,7 pada usia 5 tahun ini jelas terjadi prevalensi pendek artinya selama perjalanan sampai usia 5 tahun terjadi gangguan sehingga *stunting* justru bertambah. Jika dikaitkan dengan laju pertumbuhan WHO bahwa baik balita laki-laki maupun perempuan makin menjauh / melebar dan terjadi perlambatan pertumbuhan. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, namun karena mereka sangat tergantung pada ibu/keluarga, maka kondisi keluarga dan lingkungannya yang mempengaruhi keluarga akan berdampak pada status gizinya. Pengurangan status gizi terjadi karena asupan gizi yang kurang dan sering terjadinya infeksi. Jadi faktor lingkungan, keadaan dan perilaku keluarga yang mempermudah infeksi berpengaruh pada status gizi balita. Kecukupan energi dan protein perhari perkapita anak Indonesia terlihat sangat kurang jika dibandingkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan baik pada anak normal atau *stunting* (Trihono, 2015). Hasil penelitian yang diungkapkan oleh Ahmed, dkk (2021) dengan judul Pemetaan Perbedaan Geografis dan Penelitian Faktor Penentu *Stunting* pada Anak di Ethiopia: Sebuah Analisa Geostatistik Bayesian. Studi ini meneliti tentang variasi geografis terkait dengan prevalensi *stunting* di tingkat sub-nasional, dan faktor penentu *stunting* pada anak di bawah usia 5 tahun di Ethiopia. Peneliti menggunakan dataset terkait anak-anak berusia 0-59 bulan dengan pengukuran antropometri dan koordinat geografis yang valid (n = 9089) yang berasal dari Survei Demografi dan Kesehatan Ethiopia (EDHS) tahun 2016. Peneliti memodelkan prevalensi *stunting* dan faktor penentunya dengan menggunakan model regresi eksplisit geospasial Bayesian. Prevalensi *stunting* pada anak di bawah lima tahun di Ethiopia adalah 36,3% (95% interval kredibel (CrI); 22,6%, 51,4%) dengan variasi yang luas di tingkat sub-nasional dan berdasarkan kelompok umur. Prevalensi *stunting* pada anak berkisar antara 56,6% (37,4-74,6%) di zona khusus Mekelle di wilayah Tigray hingga 25,5% (10,5- 48,9%) di zona Sheka di wilayah SNNPR.

Faktor-faktor yang terkait dengan penurunan kemungkinan *stunting* di Ethiopia terdiri dari tidak adanya ASI, indeks massa tubuh ibu (yaitu kelebihan berat badan/obesitas), status pekerjaan (bekerja), dan kesejahteraan rumah tangga yang lebih tinggi, sedangkan yang menjadi faktor yang memungkinkan munculnya *stunting* adalah bertempat tinggal di wilayah geografis yang “kering”, berat bayi lahir rendah, dan indeks massa tubuh ibu (yaitu berat badan kurang). Prevalensi dan faktor penentu *stunting* bervariasi di seluruh Ethiopia. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi angka *stunting* pada anak harus mempertimbangkan keberagaman geografis ini dan faktor-faktor risiko lainnya yang dapat dimodifikasi.

*Stunting* perlu dicegah sedini mungkin agar generasi nanti dapat menjadi lebih sehat. *Stunting* atau pendek merupakan kondisi gagal tumbuh pada bayi (0 – 11 bulan) dan anak balita (12 – 59 bulan) akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi yang terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan terlihat setelah anak berusia 2 tahun (Persatuan Ahli Gizi Indonesia, 2018).

Adapun beberapa dokumentasi dari berbagai kegiatan pengabdian masyarakat terutama mengenai edukasi pencegahan *stunting* di Desa Bondowoso Kab. Magelang, Jawa Tengah. Beberapa kegiatan salah satunya pelaksanaan Program Kesehatan, yaitu :

- a) Pentingnya ASI eksklusif pada ibu hamil dan ibu menyusui. Dilaksanakan pada tanggal

16 Agustus 2023 di rumah ibu siti nasikah yang hadir dalam kegiatan tersebut sekitar 10 orang bertujuan untuk menambah pengetahuan orang tua balita dan mengingatkan bahwa ASI itu salah satu kebutuhan balita yang sangat penting (**Gambar 1**).

- b) Membuat Brownies dari ikan patin (BROWKATIN). Dilaksanakan pada tanggal 30 agustus 2023 yang hadir sekitar 40 warga bondowoso bertujuan sebagai bentuk inovasi pengembangan produk PMT bagi balita yang terkena *stunting* (**Gambar 2**).



**Gambar 1. Sosialisasi Mengenai ASI Eksklusif**



**Gambar 2. Sosialisasi Stunting dan Demonstrasi Masak PMT**

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat Desa Bondowoso Kab. Magelang, Jawa Tengah “Pencegahan *Stunting* Melalui Edukasi Pentingnya ASI eksklusif dan Demonstrasi PMT pada Ibu Hamil Dan Menyusui Di Desa Bondowoso Kabupaten Magelang, Jawa Tengah” berjalan lancar dan diikuti dengan antusias ibu-ibu semua. Setelah dilakukan kegiatan edukasi pencegahan *stunting* didapatkan bahwa warga sudah memahami tentang penyebab terjadinya *stunting* pada anak, selanjutnya ibu-ibu baru mengetahui bahwa untuk menghasilkan asi yang lancar harus dengan konsumsi makan yang bergizi agar bayi dapat diberikan ASI secara eksklusif. Warga dapat membuat brownies dari ikan patin sebagai bentuk inovasi pengembangan produk PMT bagi balita yang terkena *stunting*.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Camat, Kapolsek, Puskesmas, kelurahan dan para masyarakat Desa Bondowoso Kabupaten Magelang, Jawa Tengah yang telah memberikan izin dan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kepada warga Desa Bondowoso Kabupaten Magelang, Jawa Tengah kami mengucapkan terima kasih atas yang tak terhingga kepada seluruh warga desa ini atas dukungan, kebaikan



dan bantuannya yang luar biasa selama pengabdian masyarakat disini.

Setiap langkah yang kami ambil di desa ini tidak hanya dibarengi dengan pembelajaran, namun juga kehangatan dari setiap hubungan yang kami bangun. Dukungan dan kerjasama masyarakat desa menjadi pilar utama kelancaran dan keberhasilan program pengabdian masyarakat. Setiap cerita, setiap pelajaran yang kami petik dari interaksi dengan Anda adalah harta yang tak ternilai dalam perjalanan kami. Semua yang telah Anda berikan kepada kami akan selalu menjadi bagian tak terpisahkan dari kenangan indah yang kami bawa kembali..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ahmed, K. Y., Agho, K. E., Page, A., Arora, A., & Ogbo, F. A. (2021). Mapping Geographical Differences and Examining the Determinants of Childhood Stunting in Ethiopia: A Bayesian Geostatistical Analysis. *Nutrients*, 13(6), 2104. <https://doi.org/10.3390/nu13062104>
- [2] Purwanti, R., & Nurfitra, D. (2019). Review Literatur: Analisis Determinan Sosio Demografi Kejadian Stunting Pada Balita di Berbagai Negara Berkembang. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(3), 153-164.
- [3] Kurnia, T. P. (2020). *Stunting dan Pencegahannya*. Yogyakarta: Penerbit Lakeisha.
- [4] Hizriyani, R. & Aji, T. S. (2021). Pemberian Asi Eksklusif Sebagai Pencegahan Stunting. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 8(2), 55-62.
- [5] Persatuan Ahli Gizi Indonesia. (2018) *Penuntun Konseling Gizi*. Jakarta: Penerbit PT. Abadi.
- [6] Ritonga, F. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Motivasi Ibu Dengan Efektifitas Asi Eksklusif Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 7(2). <https://doi.org/10.52943/jikebi.v7i2.631>
- [7] Trihono. (2015). *Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan solusinya*. Balitbangkes. WHO. (2014). *Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade* Geneva: World Health Organization.